



STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Fitriya Ardlilla¹, Ika Ratih Sulistiani², Mohammad Afifulloh³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013069@unisma.ac.id, ²ika.ratih@unisma.ac.id,

³mohammad.afifulloh@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to examine the strategies used in building student discipline character in MI Infarul Ghoyyi Dukuksampeyan Gresik. The method in this study uses a qualitative approach with the type of case study research data collection using observation at MI Infarul Ghoyyi, interviews with the principal, vice principal of curriculum, vice principal of student affairs and class teachers, as well as documentation to obtain relevant data. Based on the results of the study, it can be concluded several things. First, the strategies carried out by teachers include habituation and routine arrangements, the application of clear rules and regulations, and providing fair rewards and punishments. In addition, school policies related to building students' disciplinary character also play an important role, such as religious and extracurricular activities. Second, in the process of building students' disciplinary character, there are obstacles such as student tardiness, incomplete use of attributes, disruption of classmates, disobedient attitudes, difficulty memorizing, and difficulty in following school rules. Third, solutions that can be done by teachers and schools to overcome these obstacles include creating a supportive and motivating environment for students, providing appropriate sanctions and rewards, evaluating school policies regularly, and involving students and parents in the evaluation process.

Keyword: *Strategie, character, discipline.*

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas suatu bangsa agar dapat menghadapi perubahan kehidupan di era globalisasi dengan sistem pendidikan nasional yang diharapkan dapat mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dengan memastikan peningkatan kualitas dan efisiensi manajemen pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor (Aprima & Sari, 2022). Dalam hal itu, pendidikan perlu adanya perbaikan terus-menerus sebagai keharusan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Hal ini perlu dilakukannya perencanaan, pengaturan, dan pelaksanaan pembaharuan pendidikan secara terstruktur dan berkesinambungan.

Dampak dari globalisasi yang terjadi saat ini menyebabkan masyarakat Indonesia mengabaikan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter merupakan fondasi yang sangat penting bagi bangsa dan perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak. Salah satu masalah yang tengah menjadi perhatian masyarakat saat ini adalah mengenai karakter generasi penerus bangsa. Jika suatu negara mampu membuat masyarakatnya menjadi cerdas dan memiliki keterampilan yang unggul, namun tidak memiliki karakter yang baik, maka itu menunjukkan kegagalan dalam pengembangan potensi manusia. Banyaknya pelanggaran yang terjadi baik di dalam maupun di luar sekolah menjadi bukti nyata bahwa sistem pendidikan di Indonesia saat ini belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan proses di mana guru memberikan, menanamkan, dan membentuk karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter ini menjadi landasan utama dalam pembangunan karakter bangsa (Chan, 2019). Pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada anak salah satunya adalah membentuk sikap disiplin. Disiplin merupakan suatu perilaku yang menunjukkan tindakan tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan yang ada (Annisa, 2019). Kedisiplinan sangat penting untuk membentuk ketertiban, sikap dan perilaku siswa dari segala peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan. Seorang siswa bisa dikatakan disiplin jika bisa mengikuti peraturan di sekolah dengan adil dan tidak memihak, meskipun masih adanya siswa yang kurang disiplin dalam belajar, mereka juga sering melakukan pelanggaran seperti datang terlambat, memakai pakaian tidak rapi, tidak taat pada aturan saat pembelajaran, tidak menjaga lingkungan sekolah, serta tidak menyelesaikan tugas dari guru.

Dalam upaya untuk membangun karakter siswa yang disiplin, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru menjadi contoh dan panutan bagi siswa dalam mengembangkan kedisiplinan terutama kedisiplinan diri. Selain sebagai pengajar guru juga sebagai motivator dalam membantu siswa mengembangkan pola perilaku yang baik serta menegakkan aturan sebagai sarana untuk menumbuhkan disiplin. Penelitian ini merupakan penelitian yang terkait dengan strategi dalam membangun karakter disiplin pada siswa yang berfokus pada: 1) Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VI di MI Infarul Ghoyyi. 2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VI di MI Infarul Ghoyyi. 3) Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VI di MI Infarul Ghoyyi. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VI di MI Infarul Ghoyyi Gresik. 2) Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VI di MI Infarul Ghoyyi. 3) Mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VI di MI Infarul Ghoyyi.

B. Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti meneliti sebuah objek yang berfokus pada focus penelitian, data studi kasus dapat diperoleh melalui semua pihak yang bersangkutan dengan pengumpulan data yang menggunakan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Infarul Ghoyyi, wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru kelas, serta dokumentasi yang mencakup data-data yang ada sekolah. Adapun teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari observasi di Madrasah Ibtidaiyah Infarul Ghoyyi, wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru kelas, serta dokumentasi yang mencakup data-data yang ada sekolah. Peneliti menyederhanakan penelitian guna mempermudah dalam mengorganisasi dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang perlu dibahas sebagai berikut:

1. Strategi dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa kelas VI di MI Infarul Ghoyyi

Strategi merupakan upaya atau cara tertentu yang disusun oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan, strategi merujuk pada rencana kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, termasuk penggunaan metode dan sumber daya yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Warif, 2019). Membentuk karakter seorang pendidik memerlukan strategi, strategi pembelajaran karakter pada dasarnya adalah cara atau pola upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang positif..

Pendidikan karakter merupakan inti dari pendidikan, di mana budi pekerti dan tujuannya sejalan sebagai alat untuk mencapai perubahan yang signifikan dan fundamental. Oleh karena itu, pendidikan karakter bertujuan mengubah individu hingga pada tingkat yang paling mendasar (Azhar, 2020).

Character Building dari segi bahasa merupakan proses membangun dan membentuk akhlak dan budi pekerti seseorang menjadi lebih baik. (*Character Building*) terdiri dari dua kata yakni "*Character*" atau karakter yang merujuk pada tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, dan "*Build*" atau membangun yang berarti memperbaiki, membina atau mendirikan (Masrukhin, 2013).

Memiliki karakter tidak dibawa secara alami atau tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses pendidikan karakter yang dimulai sejak usia dini anak-anak. Kata "karakter" berasal dari kata Yunani "to mark", yang berarti menandai dan menunjukkan bagaimana seseorang menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan atau perilaku mereka. Kebebasan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan keputusan tersebut adalah bagian dari karakter manusia. Kebebasan yang diinginkan

setiap siswa dapat menumbuhkan kreativitas dan menanamkan kemampuan produktif. Karena pendidikan adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup, lembaga pendidikan juga membantu anak-anak memperoleh pendidikan karakter. Anak-anak dapat menjadi kreatif dengan berperan aktif dalam tindakan dan bertindak sesuai dengan lingkungan hidup mereka (Machfiroh, 2019).

Disiplin merupakan salah satu aspek karakter yang perlu dikembangkan di sekolah, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik warga negara yang memiliki karakter yang kuat. Selain disiplin, terdapat beberapa nilai karakter lain yang perlu dikembangkan pada siswa, antara lain tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, kewarganegaraan, kepedulian, dan ketekunan. Disiplin merupakan bagian penting dalam membangun karakter siswa, karena melibatkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mematuhi aturan, melaksanakan tugas dengan konsisten, melibatkan kemampuan untuk menghargai waktu, bekerja keras, serta berkomitmen terhadap tugas dan tanggung jawab. Melalui pembinaan disiplin yang tepat di sekolah, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan sikap yang mendukung perkembangan karakter yang kokoh dan berkelanjutan. (Amelia & Dafit, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam membangun karakter disiplin pada siswa kelas VI di MI Infarul Ghoyyi Gresik, berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan:

a. Menyusun kebijakan dan norma yang mendukung karakter disiplin

Kebijakan dan norma yang mendukung karakter disiplin merupakan peran yang penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang teratur dan fokus pada pembelajaran. Dengan menyusun kebijakan dan norma yang mendukung pertumbuhan siswa dalam hal disiplin, termasuk aturan dan konsekuensi yang diterapkan secara konsisten. Norma-norma yang mendorong sikap disiplin juga perlu dibangun dalam lingkungan sekolah, hal tersebut dapat membantu mereka meraih kesuksesan dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di luar sekolah.

kebijakan sekolah yang terkait dengan membangun karakter disiplin pada siswa di MI Infarul Ghoyyi ini berpangku pada program-program yang menerapkan nilai-nilai untuk membangun karakter kedisiplinan pada siswa seperti kegiatan pembiasaan apel pagi dan do'a, kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, istighosah, menghafal jus amma, kegiatan keagamaan mengaji kitab, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, khitobah, qiro'ah, olahraga prestasi, kaligrafi. Kegiatan tersebut bertujuan menciptakan kepribadian siswa yang baik dan juga menciptakan karakter kedisiplinan siswa yang baik dan benar.

b. Pembiasaan dan pengaturan rutinitas

Pembiasaan dan pengaturan rutinitas merupakan strategi yang efektif dalam membangun karakter disiplin pada siswa. Di MI Infarul Ghoyyi membiasakan siswa dengan kegiatan dan rutinitas yang terstruktur, seperti tiba tepat waktu di sekolah, mematuhi aturan berpakaian, melakukan tugas-tugas harian, melakukan rutinitas apel pagi, serta mengikuti jadwal piket dan jadwal pembelajaran dengan baik. Hal tersebut akan membantu siswa dalam membangun kebiasaan yang positif dan memperkuat karakter disiplin mereka. Selain itu, peran guru dan sekolah sangat penting untuk memberikan bimbingan, dorongan, dan pengawasan yang diperlukan agar siswa dapat menginternalisasi dan mempertahankan kebiasaan disiplin tersebut (Fauziyah, N. N., & Miftahurrahmah, 2018; Rahmawati, S., & Muflih, 2020).

c. Penerapan aturan dan tata tertib

Penerapan aturan dan tata tertib yang jelas merupakan strategi yang efektif dalam membangun karakter disiplin siswa. Di MI Infarul Ghoyyi memiliki aturan dan tata tertib yang sudah disepakati serta siswa harus memahami konsekuensi melanggar aturan dan manfaat yang diperoleh dari memaatuhinya karena siswa harus menyadari bahwa ada konsekuensi yang harus mereka tanggung sebagai akibat dari perilaku mereka. Selain itu, Guru harus menjadi contoh yang baik dalam menjalankan aturan. Mereka perlu menunjukkan disiplin dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Siswa cenderung meniru dan belajar dari contoh yang diberikan oleh guru di sekolah, sehingga penting bagi mereka untuk menunjukkan kepatuhan dan kedisiplinan (Darmayanti, 2017).

d. Penghargaan dan hukuman yang adil

Penghargaan dan hukuman merupakan instrumen pendidikan yang berfungsi sebagai alat yang represif dan kuratif terhadap perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh siswa. Tujuan diberikannya penghargaan dan hukuman adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan sifat, sikap, dan perilaku siswa, serta memberikan kesadaran akan kesalahan yang dilakukan dan cara untuk memperbaikinya (Hamid, 2006).

Penghargaan dan hukuman yang adil merupakan bagian yang penting dalam membangun karakter disiplin siswa. Di MI Infarul Ghoyyi penghargaan digunakan sebagai bentuk apresiasi dan pengakuan atas perilaku atau prestasi positif siswa, sedangkan hukuman diberikan sebagai konsekuensi atas pelanggaran aturan atau perilaku yang tidak sesuai. Penghargaan dan hukuman yang adil dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan perilaku positif dan mengelola konsekuensi negatif. Penting untuk memastikan bahwa nasihat dan petunjuk yang diberikan sudah sesuai dengan keadaan saat ini.

2. Kendala yang dihadapi dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VI di MI Infarul Ghoyyi

Dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah, adanya berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kedisiplinan. Kendala dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah mengacu pada berbagai hambatan atau rintangan yang dihadapi oleh sekolah, guru, siswa, dan pihak terkait lainnya dalam menjalankan aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Dalam membangun karakter disiplin siswa, terdapat beberapa kendala yang mungkin dihadapi oleh sekolah dan guru di MI Infarul Ghoyyi. Berikut adalah kendala-kendala dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah meliputi:

a. Siswa yang terlambat datang ke sekolah

Kendala ini dapat mengganggu kedisiplinan dan proses pembelajaran di sekolah. Perilaku terlambat datang ke sekolah merupakan tindakan yang tidak sesuai dan seringkali terjadi di berbagai lembaga pendidikan sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan tuntutan yang ada (Insyiroh, 2017). Siswa yang terlambat datang dapat mengganggu kelancaran aktivitas di kelas dan menciptakan ketidak seimbangan dalam kehadiran siswa. Hal ini dapat mengganggu rutinitas sekolah dan mempengaruhi kedisiplinan siswa secara keseluruhan.

b. Siswa yang tidak lengkap menggunakan atribut seragam

Ketika siswa tidak mematuhi peraturan mengenai seragam atau atribut sekolah, hal ini dapat menciptakan ketidaktaatan terhadap aturan dan norma yang telah ditetapkan. Kurangnya ketaatan terhadap seragam sekolah juga dapat mencerminkan kurangnya kesadaran akan pentingnya tampilan yang rapi dan bersatu dalam komunitas sekolah.

c. Siswa yang mengganggu temannya saat pembelajaran

Perilaku siswa yang mengganggu temannya dapat merusak suasana belajar. Perilaku negatif ini sering kali muncul baik selama proses pembelajaran maupun saat istirahat, dan perilaku tersebut mengganggu kelancaran kegiatan belajar (Handayani, 2020). Hal ini mencakup gangguan verbal, fisik, atau psikologis yang dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Kendala ini memerlukan tindakan yang tegas untuk menegakkan kedisiplinan dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua siswa.

d. Siswa yang membangkang terhadap perintah guru

Ketidak patuhan siswa terhadap perintah guru mencerminkan kurangnya rasa hormat dan ketaatan terhadap otoritas yang berwenang. Siswa yang membangkang dapat menciptakan ketidak harmonisan di kelas dan mengganggu proses pembelajaran. Guru perlu menghadapi kendala ini dengan strategi yang efektif untuk menegakkan disiplin dan mengembangkan sikap ketaatan dalam siswa.

e. Siswa yang sulit menghafal

Kendala ini berhubungan dengan motivasi dan kemampuan siswa dalam mengingat dan menghafal materi pelajaran. Siswa yang sulit menghafal mungkin menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi dan ketepatan dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka. Guru perlu memberikan strategi pengajaran yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi kendala ini dan membangun karakter disiplin pada siswa.

f. Siswa yang sulit untuk mengikuti tata tertib dan aturan sekolah

Kendala ini dapat muncul ketika siswa memiliki tantangan dalam memahami dan mengikuti tata tertib dan aturan yang telah ditetapkan di sekolah. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya aturan dan norma dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, perlu dilakukan pendekatan komunikasi, pembinaan, dan pengawasan yang efektif untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi tata tertib dan aturan sekolah. (Fajar, A., & Suryadi, 2019; Setiawan, 2020)

Proses penerapan dan pembentukan karakter siswa terkadang dihadapkan dengan hambatan yang berasal dari interaksi dengan teman sebaya selama pergaulan. Teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masa perkembangan siswa, oleh karena itu penting bagi mereka untuk mampu memilih teman yang memiliki pengaruh positif sehingga dapat membantu dalam pembentukan karakter yang baik (Nurrahmi, 2022)

3. Solusi yang dilakukan dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VI di MI Infarul Ghoyyi

Solusi yang dilakukan dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang diambil untuk memastikan siswa mematuhi tata tertib, aturan, dan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, teratur, dan efektif. Solusi yang dilakukan dalam membangun karakter disiplin siswa di MI Infarul Ghoyyi antara lain:

a. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi

Guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung bagi siswa agar mereka merasa termotivasi untuk mematuhi aturan dan tata tertib. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan pendekatan yang ramah dan peduli, memberikan dorongan positif, serta memberikan perhatian dan apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan kedisiplinan. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang relevan adalah pendekatan Reward dan Punishment (Ramdhani, 2023).

b. Memberikan sanksi yang konsisten

Siswa yang melanggar aturan atau terlambat ke sekolah perlu diberikan sanksi yang sesuai. Guru dapat memberlakukan sanksi yang telah ditetapkan, seperti hukuman membaca surat, menulis surat, atau memberikan point. Penting untuk memberlakukan sanksi secara konsisten dan adil sehingga siswa menyadari konsekuensi dari pelanggaran aturan yang telah dilakukan.

c. Evaluasi dan tinjauan kebijakan sekolah

Pihak sekolah dan guru perlu secara rutin melakukan evaluasi terhadap kebijakan sekolah, termasuk jadwal siswa. Evaluasi ini dapat melibatkan siswa dan orang tua untuk mendapatkan masukan dan perspektif mereka terkait pelanggaran yang terjadi dan mencari solusi bersama. Dengan melibatkan siswa dan orang tua, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab dalam mematuhi aturan dan tata tertib yang ada.

d. Solusi dan evaluasi yang memberikan hasil positif

Solusi dan evaluasi yang telah dilakukan oleh sekolah telah memberikan hasil yang positif dalam membangun budaya disiplin. Siswa menjadi lebih tertib dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dan staf sekolah dalam membangun karakter disiplin siswa telah berhasil (Nursidah, E., & Lailiyah, 2020; Rahayu, 2020).

D. Simpulan

Strategi yang dilakukan dalam membangun karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Infarul Ghoyyi seperti pembiasaan dan pengaturan rutinitas dengan melakukan tugas-tugas harian, melakukan rutinitas apel pagi, serta mengikuti jadwal piket dan jadwal pembelajaran dengan baik, dan lain sebagainya, menerapkan aturan dan tata tertib yang jelas, serta adanya penghargaan dan hukuman yang adil. Adanya kebijakan sekolah yang terkait dengan membangun karakter disiplin siswa, antara lain: Kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, menghafal jus amma, dan kegiatan keagamaan lainnya, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, khitobah, qiro'ah, olahraga prestasi, dan kaligrafi.

Dalam proses membangun karakter disiplin siswa, adanya kendala yang perlu dihadapi oleh guru, seperti siswa yang terlambat datang, siswa yang tidak lengkap menggunakan atribut, siswa yang mengganggu temannya, siswa yang membangkang, siswa yang sulit menghafal, dan siswa yang sulit mengikuti tata tertib dan aturan sekolah. Solusi yang dapat dilakukan oleh guru dan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut meliputi menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi, memberikan sanksi dan penghargaan yang sesuai, melakukan evaluasi rutin terhadap kebijakan sekolah, dan melibatkan siswa dan orang tua dalam proses evaluasi.

Daftar Rujukan

- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7, 142–149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Azhar, M. H., Sulistiani, I. R., & Zakaria, Z. (2020). Kedisiplinan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Belajar Di SMP Islam Darussa'adah Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(8), 72–83.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 137–145.
- Darmayanti, A. (2017). Membangun Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembinaan Sikap Disiplin di SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 91–99.
- Fauziyah, N. N., & Miftahurrahmah, M. (2018). Membangun Karakter Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Upacara Bendera di SDN Nggroto 1 Magetan. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 158–168.
- Hamid, R. (2006). Reward dan punishment dalam perspektif pendidikan islam. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, 4(5), 65–76.
- Handayani, H. L., Ghufro, S., & Kasiyun, S. (2020). Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
- Insiyiroh, L. (2017). *Studi Tentang Penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik*. State University of Surabaya.
- Machfiroh, L. (2019). *Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang*. XIV(1), 54–67.
- Masrukhin, A. (2013). Model Pembelajaran Character Building dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1229. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3566>
- Nurrahmi, N., Mustafida, F., & Afifulloh, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter

- Pada Pembelajaran Hibrid Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 133–142.
- Rahmawati, S., & Muflih, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 174–179.
- Ramdhani, R., Sayekti, S. P., Rohman, D., & Fahma, M. B. (2023). Implementasi Reward dan Punishment dalam Menciptakan Lingkungan Kondusif Belajar Pada Mata Pelajaran Sirih di SDIT Al-Hikmah Depok. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 105–116.
- Warif, M. (2019). *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn*. 4(1).